

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN TOILET TRAINING ANAK USIA TODDLER

Dewi ratna sari*Hindyah ike**Sumarsono***

ABSTRAK

Pendahuluan: Kejadian buruknya pelaksanaan *toilet training* di masyarakat masih tinggi. Hal ini terlihat banyak ibu yang tidak melatih anaknya untuk BAB dan BAK di tempatnya ada juga ibu yang gagal dalam melakukan *toilet training* karena membiasakan memakai pampers di malam hari. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian adalah Menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* di PAUD BINA INSANI Dusun Balongrejo, Desa Sukorame, kecamatan Sukorame, kabupaten Lamongan. **Metode Penelitian:** Rancangan penelitian menggunakan “*Cross Sectional*”. Populasi penelitian semua ibu yang memiliki anak usia *toddler* PAUD BINA INSANI Dusun Balongrejo, Desa Sukorame, kecamatan Sukorame, kabupaten Lamongan. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sampel sejumlah 25 orang. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden menggunakan uji statistik “*Regresi Linier*” dengan *alpha* 0,05. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki motivasi lemah 11(44%), motivasi sedang 9 (36%), motivasi kuat 5 (20%) Responden yang memiliki perilaku negatif 14 (56%), perilaku positif 11 (44%). Pengolahan data dengan uji statistik *Regresi Linier* di dapatkan hasil *p-value* 0,001 yang lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka $\rho \leq \alpha$ sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* dimana semakin kuat motivasi maka perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* akan semakin positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kekuatan hubungan baik, yaitu 0,526. **Kesimpulan:** Kesimpulan, ada hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*.

Kata Kunci : Motivasi, Perilaku, Toilet Training

THE RELATION OF MOTIVATION WITH MOTHER'S BEHAVIOR IN CONDUCTING TOILET TRAINING FOR CHILDREN AGED TODDLER

ABSTRACT

Genesis poor toilet training in the implementation of community is still high. It's seen a lot of mothers who did not train his son to bowel and bladder in place there are also women who failed the toilet training because getting used to wear diapers at night. The purpose of this research was to analyze the relationship between motivation with the behavior of mothers in toilet training children in early childhood toddler in the PAUD BINA INSANI Balongrejo Hamlet, Village of Sukorame, sub-district of Sukorame, Lamongan. The research design used "Cross Sectional". The research population were all mothers whose children aged childhood toddler PAUD BINA INSANI Balongrejo Hamlet, Village of Sukorame, sub-district of Sukorame, Lamongan. The sampling technique used simple random sampling with a sample of 25 people. Data were collected by distributing questionnaires to the respondents used statistical tests of "Linier Regression" with alpha of 0.05. The results showed that's the respondents had weak motivation were 11 (44%), moderate motivation were 9 (36%), strong motivation were 5 (20%) respondents who had negative attitudes were 14 (56%), positive behavior were 11 (44%). Data processing with statistical test Linear Regression and it was obtained the results of p-value 0,001 smaller than alpha (0.05), then $\rho \leq \alpha$ H_1 was accepted which meant that there was a relation between the variables of motivation with the mother's

behavior in conducting toilet training for children toddler age where more and more strong motivation then behavior of mothers in toilet training will be more positive. This research results also showed the strength of good relationships, namely 0,526. In conclusion, there was a relation between motivation and behavior of mothers in conducting toilet training for children aged toodler.

Keywords: Motivation, Behavior, Toilet Training

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan salah satu tugas dari perkembangan anak pada usia *toddler* Wong (2012;764). Usia ini membutuhkan perhatian serius tidak hanya mendapatkan nutrisi yang memadai tetapi memperhatikan juga stimulasi dini untuk membantu anak meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan perkembangannya Hidayat, (2008;62). Di masa inilah, peran orang tua terutama ibu dituntut bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spiritual. Kejadian buruknya pelaksanaan *toilet training* di masyarakat masih tinggi. Hal ini terlihat banyak ibu yang tidak melatih anaknya untuk BAB atau BAK di tempatnya ada juga ibu gagal dalam melakukan *toilet training* karena membiasakan memakaikan pampers di malam hari. Hal ini dapat berdampak negatif, anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompolnya. *Toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan mengakibatkan anak menjadi susah untuk di atur dan keras kepala, Seharusnya dalam hal ini ibu harus membiasakan anaknya untuk melakukan *toilet training* dari usia *toddler* agar anak menjadi mandiri dan tidak BAB dan BAK di sembarang tempat Hidayat, (2005;31).

Di eropa menyebutkan bahwa 31% orang tua memulai pengajaran tentang *toilet training* pada saat anak berumur 18 sampai 22 bulan, 27% memulai pada saat anak berumur 23 sampai 27 bulan, 16% memulai pada saat anak berumur 28 sampai 32 bulan, dan 2% memulai pada saat anak berumur lebih dari 32 bulan. Di Indonesia diperkirakan jumlah balita

mencapai 30% dari 259 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2014, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena yang terjadi di masyarakat, akibat dari konsep *toilet training* yang tidak diajarkan secara benar dapat menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil Riblat dalam Winda, (2013;91). Berdasarkan penelitian di salah satu kota di provinsi Jawa timur menyatakan bahwa sebanyak 73,33,% ibu yang mengasuh penuh tidak siap mengajarkan *toilet training* pada *toddler*, sedangkan kelompok ibu yang mengasuh tidak penuh sebanyak 80% tidak siap untuk mengajari *toilet training* pada *toddler*. Sebanyak 86,67% *toddler* yang diasuh penuh ibunya berhasil dalam pembelajaran *toilet training*, sedangkan pada *toddler* yang diasuh tidak penuh oleh ibunya 80% diantaranya berhasil dalam pembelajaran *toilet training* Thomas (2013;204).

Berdasarkan studi pendahuluan secara wawancara di PAUD BINA INSANI Dusun Balongrejo, Desa Sukorame, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan didapatkan data dari 10 orang tua yang mempunyai anak usia *toddler*, ada 8 ibu diantaranya mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai perilaku *toilet training* yang buruk. Ada 7 ibu dari 8 ibu tersebut mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai kebiasaan buang air kecil (BAK) di sembarang tempat, dan ada 3 ibu juga mengatakan anak mereka mempunyai kebiasaan memakai *diapers* pada malam hari.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan kesiapan orang tua, kesadaran anak, dan pola buang air pada anak Warner (2007;201). Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga *toilet training* berhasil diterapkan pada anak. Dampak orang tua yang tidak melakukan *toilet training* pada anak akan membuat anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompolnya hal ini akan mempengaruhi kemandirian seorang anak, anak kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak buang air besar dan kecil di sembarangan tempat dan juga dapat mempengaruhi kesuksesan *toilet training* Soetjiningsih (2013;402).

Perilaku seorang ibu diperlukan sebagai pembimbing dalam mewujudkan keberhasilan melakukan *toilet training* pada anak. Upaya untuk mengatasi masalah dan mengurangi dampak kegagalan ibu melakukan *toilet training* pada anaknya dengan memotivasi ibu dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* Wong (2008;79). Setelah ibu mengetahui tentang *toilet training* diharapkan dapat melatih *toilet training* kepada anak secara langsung agar anak lebih termotivasi dan mulai menghilangkan kebiasaan mengompol Hidayat (2005;342). Sehingga anak di suruh mempraktekan serta memahami perilaku seperti membuka pakaian luar, pakaian dalam, membersihkan diri dan menyiram bekas buang airnya Hidayat (2008;621). Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Hubungan antara motivasi terhadap perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*"

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *analitik* dengan

pendekatan *cross sectional*. Populasi Semua ibu yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Bina Insani Dusun Balongrejo Desa Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan. Sebanyak 27 orang., sampel sebagian ibu yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Bina Insani Dusun Balongrejo Desa Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan sejumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner motivasi dan kuesioner perilaku. Pengolahan data dan analisis data menggunakan Uji *regresi linier* Sampling Dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* yaitu dengan cara acak sederhana Sugiyono (2011;145) Variabel *independennya* adalah motivasi, variabel *dependennya* perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*.

HASIL PENELITIAN.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu

Motivasi ibu	Frekuensi	Persentase%
Lemah	11	44
Sedang	9	36
Kuat	5	20
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki motivasi yang lemah sejumlah 11 (44%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku ibu

Perilaku ibu	Frekuensi	Persentase%
Negatif	14	56
Positif	11	44
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 14 (56%) memiliki perilaku yang negatif.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabulasi silang hubungan motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*

Motivasi ibu	Perilaku ibu				Total	
	Negatif	%	Positif	%	N	%
Lemah	11	44	0	0	11	44
Sedang	3	12	6	24	9	36
Kuat	0	0	5	20	5	20
Total/N	14	56	11	44	27	100

Uji Regresi Linier $p = 0,001$

Dari hasil proses tabulasi silang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crossstab* diketahui bahwa responden memiliki motivasi ibu yang lemah sejumlah 11 (44%) dimana hampir setengahnya mempunyai perilaku ibu yang negatif. Kemudian responden memiliki motivasi ibu yang sedang sejumlah 9 (36%) dimana 3 (12%) responden memiliki perilaku ibu yang negatif dan 6 (24%) responden memiliki perilaku ibu yang positif. Kemudian responden memiliki motivasi ibu kuat sejumlah 5 (20%) dimana sebagian kecil memiliki perilaku ibu yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang diamati adalah memiliki motivasi ibu yang lemah dan mempunyai perilaku ibu yang negatif.

Analisis hasil penelitian setelah data di olah dengan software SPSS di dapatkan hasil analisis dengan Uji Regresi Linier didapatkan nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari α (0,05). Hasil uji penelitian variabel secara individu menunjukkan untuk variabel motivasi instrinsik (X_1) di dapatkan nilai $p = 0,642 >$ yang lebih besar dari α (0,05). Untuk variabel motivasi ekstrinsik (X_2) di dapatkan nilai $p = 0,471 >$ yang lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima. Untuk variabel motivasi terdesak (X_3) di dapatkan nilai $p = 0,023 <$ yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_1 diterima,. Hasil analisa regresi linier dapat diperoleh persamaan regresi $y = 3.214 + 0,195 X_3$, berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk di atas maka nilai pengaruh motivasi terdesak (X_3) sebesar

0,195, karena nilai positif maka semakin ditingkatkan nilai motivasi terdesak (X_3) maka akan meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* sebesar 0,195 satuan. Nilai R Square model regresi yang terbentuk = 0,526 yang merupakan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model regresi yang di dapatkan tersebut baik untuk memprediksi karena $0,526 > 50\%$. Berdasarkan analisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* di dusun Balongrejo desa Sukorame kecamatan Sukorame kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa hampir setengahnya responden di Dusun Balongrejo Desa Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan memiliki motivasi yang lemah sejumlah 11 (44%).

Hal ini menurut peneliti motivasi ibu lemah, hal ini di dukung kuesioner motivasi instrinsik no 3 mengenai pernyataan “ Saya tidak melatih anak sejak dini untuk BAB dan BAK di kamar mandi agar anak i]mencoba mandiri”. mempunyai skor skor terendah 40. Selain dari pernyataan kuesioner motivasi lemah juga di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, hal ini di lihat pada tabel 5.1 rata-rata responden memiliki pendidikan SLTP sejumlah 11 (44%). Tingkat pendidikan sering di kaitkan dengan tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan responden termasuk pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan responden mengakibatkan rendahnya pula pengetahuan tentang *toilet training*. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan para responden terlambat melatih anak menggunakan *toilet training* dengan benar Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari penelitian ternyata pendidikan yang

rendah akan mempengaruhi motivasi yang lemah Rusmi (2008;351).

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah pekerjaan dimana di dapatkan hasil hampir setengah responden mempunyai pekerjaan IRT atau ibu rumah tangga. Pekerjaan disini sering berkaitan dengan motivasi. Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga dimana semua pekerjaan rumah tangga di lakukan oleh seorang ibu, ibu mempunyai pekerjaan yang sangat banyak sehingga sering kali mengabaikan seorang anak dalam melatih buang air besar dan buang air kecil di tempatnya. Rendahnya motivasi akan mempengaruhi perilaku seseorang Sunaryo (2006;93).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden di dusun Balongrejo desa Sukorame kecamatan Sukorame kabupaten Lamongan memiliki perilaku yang negatif sejumlah 14 (56%).

Hal ini menurut peneliti perilaku ibu negatif, hal ini di dukung kuesioner perilaku no 2 mengenai pernyataan “Saya mengingatkan anak buang air kecil saat anak baru bangun tidur”. Mempunyai skor terendah 76. Selain dari pernyataan kuesioner perilaku yang negatif juga di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor setatus ekonomi, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.4 bahwa sebagian besar responden sejumlah 15 (60%) berpenghasilan < 1.000.000. Status ekonomi sering dikaitkan dengan perilaku. Perilaku responden tentunya berpengaruh terhadap status ekonomi, dalam hal ini pendapatan yang di dapat memang sedikit tapi ibu masih berupaya mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan keluarga, penghasilan yang di dapatkan bisa di pakai untuk kebutuhan anak, salah satu kebutuhan anak adalah membeli pampers, karena sebagian kecil responden mengatakan masih ada yang memakaikan pampers kepada anak. Hal ini di kemukakan Noto atmojo (2010;282) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah status sosial ekonomi (faktor pendukung).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* adalah mendapatkan informasi tentang *toilet training* di mana didapatkan hasil dari tabel 5.5 yang menunjukkan bahwa seluruhnya responden sejumlah 25 (100%) adalah mendapatkan informasi tentang *toilet training*. Mendapat informasi sering berkaitan dengan pengetahuan, mendapatkan informasi tentang *toilet training* sama saja mendapatkan pengetahuan tentang *toilet training*. Responden disini sering mengabaikan tentang *toilet training*, meski pada dasarnya responden sudah mendapatkan informasi tentang *toilet training* dari televisi, majalah/Koran, keluarga/orang lain dan petugas kesehatan tentang akibat yang di dapatkan bila *toilet training* tidak dilakukan dengan benar, dan ibu disini sudah mengetahui akibat atau dampak dari *toilet training* perilaku ibu tetap negatif karena ibu tidak mengajarkan *toilet training* kepada anak dengan benar. Perilaku seseorang yang salah akan mengakibatkan pengetahuan yang salah juga Winardi (2009;213).

Hubungan motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* terlihat dari hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi akan diikuti oleh perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* yang setara. Hal tersebut terlihat pada tingkat motivasi ibu yang lemah sejumlah 11 (44%) dimana hampir setengahnya mempunyai perilaku ibu yang negatif. Kemudian responden memiliki motivasi ibu yang sedang sejumlah 9 (36%) dimana 3 (12%) responden memiliki perilaku ibu yang negatif dan 6 (24%) responden memiliki perilaku ibu yang positif. Kemudian responden memiliki motivasi ibu kuat sejumlah 5 (20%) dimana sebagian kecil memiliki perilaku ibu yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang diamati adalah memiliki motivasi ibu yang lemah dan mempunyai perilaku ibu yang negatif.

Dari hasil uji *regresi linier* dengan softwer SPSS di peroleh nilai probabilitas (*p-value*) 0,001 lebih kecil dari (*alpha*) =0,05.sehingga hal ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* di dusun balongrejo desa sukorame kecamatan sukorame kabupaten lamongan secara signifikan. Sedangkan nilai R Square yang merupakan kontribusi variabel independent terhadap dependent sebesar 0,526 karena > 50% maka model regresi yang di dapatkan tersebut baik untuk memprediksi.

Sedangkan untuk motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi (X_2) tidak signifikan atau berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak, artinya pada kondisi saat ini motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) masih kurang dalam mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak. Hal ini menurut peneliti terdapat ada hubungan antara hubungan motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* di dusun Balongrejo desa Sukorame kecamatan Sukorame kabupaten Lamongan. Ternyata sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Eka windian wulandari (2011;69) tentang hubungan antara stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan kemampuan *toilet training* anak usia prasekolah di desa balung lor kabupaten jember. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan kemampuan *toilet training* anak usia prasekolah di desa balung lor kabupaten jember. Penelitian lain dilakukan oleh Lusya puri ardhianti (2013;45) tentang hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada batita umur 1-3 tahun dib pm Ny. Ni' Madzumi,S.St,M.Kes desa bawangan kecamatan plosokabupaten jombang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada batita umur 1-3 tahun dib pm Ny. Ni' Madzumi,S.St,M.Kes desa bawangan kecamatan plosokabupaten jombang. Pada umumnya pendidikan yang rendah akan

menciptakan lingkungan rumah dan tempat tinggal yang memproduksi anak-anak dengan tingkat penguasaan pelajaran pelajaran yang yang hampir sama rendahnya Herijulianti (2001;72).

Manfaat yang diperoleh oleh orang tua atau ibu dengan sekedar mengenalkan anak untuk terbiasa ke kamar mandi adalah anak bisa mandiri, anak bisa mengontrol saat mau buang air kecil atau buang besar, tidak mengompol lagi. Hal ini bisa di lakukan dengan cara latihan yang natural yang dapat menciptakan kemandirian seorang anak. Cara atau tahapan mengenalkan *toilet training* bisa dengan cara sederhana dan mudah di mengerti oleh anak. Teknik yang dapat di lakukan orang tua atau ibu dalam melatih anak BAB atau BAK dengan cara memakai teknik lisan yaitu dengan cara memberikan instruksi, Cara kedua dngan teknik *Modelling* yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung engasaan cara mengajak anak ke toilet Hidayat (2010;53).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan nilai p sebesar 0,001 dimana $p < \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima ada hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*

Saran

Sesuai dengan penelitian di atas, maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu
Peneliti menyarankan kepada ibu agar motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) di perhatikan dan ditingkatkan dalam perilaku ibu untuk melakukan *toilet training* kepada anaknya
2. Bagi institusi pendidikan
Peneliti menyarankan pada institusi pendidikan untuk terjun langsung

kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas ataupun kader-kader posyandu untuk lebih sering memberikan penyuluhan tentang motivasi dengan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*

3. Bagi petugas kesehatan Penelitian diharapkan mampu meningkatkan motivasi guna meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler* langkah-langkah yang dapat dilaksanakan adalah dengan penyuluhan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap *toilet training* anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi acuan untuk di kembangkan pada penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku orang tua khususnya ibu dalam melakukan *toilet training* anak usia *toddler*. Misalnya pendidikan, faktor budaya dan lain-lain.

KEPUSTAKAAN

- Ardhiyanti, Lusya Puri, 2013. *Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Batita Umur 1-3 Tahun Di Bpm Ny. Ni' Madzumi, S.St, M.Kes Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.* Jurnal Keperawatan, vol.01, No.001, Maret 2011
- Eka Windian, 2011. *Hubungan Antara Stimulasi Toilet Training Oleh Ibu Dengan Kemampuan Toileting Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor.* Skripsi. jember. Universitas jember:82.
- Effendy , Onong uchjana, 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek.* Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Herijulianti, Eliza. 2001. *Pendidikan Kesehatan Anak.* Jakarta: EGC
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1.* Jakarta: Salemba Medika.
- _____, 2008, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan,* Jakarta:Salemba Medika.
- _____, 2010, *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Riblatt, S.N., et al. 2013. *Parents and Child Profesional Toilet Training Attitudes and Pratices a Comparative Analysis.* (<http://www.journal.pedraitics>)
- Rusmi, 2008. *Teori Movasi .*Jakarta: Bintang Pustaka
- Soetjningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak.* Penerbit Buku Kedokteran. EGC: Jakarta
- Sunaryo, 2006. *Psikologi untuk Kesehatan.* Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Warner, Penny & Paula Kelly, 2007. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet.* Jakarta: Arcan.
- Welch. Thomas. R. 2013. *Thoilet raining Wheels.* (<http://www.journal.predaitics>).
- Winardi, 2009. *Manajemen Perilaku Organisasi. Edisi 2.* Jakarta: Kencana Prenadu Media Group.
- Wong, Donna L, dkk, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6.* Jakarta: EGC.

_____, 2012. *Buku Ajar Keperawatan
Pediatrik. Edisi 9.* Jakarta: EGC.

Wulandari, Virginia, 2001. [balita-anda]
Toilet Training.
<http://www.mail.archive.com/balitaanda@indoglobal.com/>. (diakses
12 Maret 2015 jam 14.02 WIB).